

PERAN HUMAS DALAM MEMBANGUN KERJASAMA DI SMK

Fara Agustias Ifadah

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
fara.18014@mhs.unesa.ac.id

Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
ernyroesminingsih@unesa.ac.id

Abstrak

Humas memiliki peran penting dalam tercapainya suatu tujuan dari lembaga pendidikan. Humas memiliki peran penting dalam menjalin kerja sama agar tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dengan IDUKA. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk bisa mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan bidangnya. Untuk menciptakan kreativitas peserta didik dibutuhkan adanya program kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam menunjang pembelajaran, dalam hal ini peran humas yaitu dapat menjalin hubungan baik agar dapat membangun kerjasama dengan berbagai pihak Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) maupun dengan masyarakat sekitar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran humas dalam membangun kerjasama di SMK. Artikel ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan jurnal dan beberapa referensi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan jurnal yaitu dengan mengumpulkan bahan bacaan sesuai dengan jurnal yang relevan dengan topik pembahasan, menganalisis bahan bacaan yang sudah didapatkan, dan membuat simpulan berdasarkan topik utama. Hasil telaah artikel, di temukan bahwasannya peran humas dalam membangun kerjasama di SMK yaitu peran humas sebagai komunikator, pembina *relationship*, membuat perjanjian MoU, dan evaluator di SMK.

Kata kunci: *Humas, Kerjasama, IDUKA*

Abstract

Public relation has an important role in achieving the goals of the education field. Public Relations have an important role in establishing cooperation in order to create a harmonious relationship between school and IDUKA. Vocational high school is a high school that provides students to develop their talents and skills based on their interests. To create their creativity, having an internship for vocational high school students are compulsory. In this case, the role of public relations aims to have a good relationship with many parties in the Business World Industry and the World of Work (IDUKA) and society. This article aims to know the role of public relations in cooperating in the field of vocational high school. Literature reviews by collecting the journals and other references were involved in this study. The steps were collecting the relevant journals with the same topics, analyzing the references, and making a conclusion. The results of the article review were found that the role of public relations in building cooperation in vocational schools, namely the role of public relations as a communicator, as a relationship builder, in making MOU agreements, and evaluator.

Kata kunci: *Public relation, Cooperation, IDUKA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkannya kualitas kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 bahwasannya “Pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, dan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab sosial dan nasional”. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi setiap individu, pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Adanya proses pendidikan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan, keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 bahwasannya “Setiap warga negara mempunyai hak dalam mengikuti pendidikan dan mendapatkan ilmu, keterampilan, dan kemampuan dalam suatu hal”. Dapat disimpulkan bahwasannya, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama SMP/MTs. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa di sebut dengan SMK merupakan salah satu jalur yang bisa di jadikan alternatif dalam mengatasi angka pengangguran. SMK memiliki tujuan yaitu dapat mencetak lulusan yang siap kerja, untuk itu sebagai sekolah yang menyiapkan lulusan dalam memasuki dunia kerja maka dibutuhkan peran masyarakat sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan pendidikan. Menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat maka akan lebih

mempermudah dalam meningkatkan pendidikan.

Hubungan masyarakat atau yang biasa disebut dengan humas (*Public relation*) ini merupakan kegiatan komunikasi internal atau eksternal yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam menyebarkan informasi agar dapat tercapainya suatu tujuan. (Herimanto et al., 2007) humas adalah seluruh proses kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan dalam menciptakan pendapat publik yang menguntungkan, menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap sekolah, dan menumbuhkan citra yang positif dari masyarakat. Dari beberapa pengertian humas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hubungan masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan lembaga pendidikan, dikarenakan bagaimanapun lembaga pendidikan tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan humas tidak hanya berhubungan dengan wali murid namun humas juga menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah, berkerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya, dan pemerintah. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bersosial yang perlu di terapkan agar tetap dapat menjalin hubungan yang harmonis antar sesama. Komunikasi dalam lembaga sangat dibutuhkan untuk dapat menyampaikan informasi-informasi tertentu, baik informasi yang disampaikan secara langsung maupun di sampaikan melalui media sosial.

Menurut (Rachmadi.F, 1992) fungsi humas yaitu mengembangkan serta menumbuhkan hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan suatu pendapat yang menguntungkan lembaga pendidikan serta menumbuhkan motivasi. Humas memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan sekolah, di karenakan humas memiliki fungsi sebagai jembatan untuk menjalin hubungan baik antara masyarakat dengan sekolah. Adanya hubungan baik tersebut dapat membantu dalam memperoleh dukungan masyarakat dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya

peran humas dalam menjalin komunikasi dan hubungan harmonis antara sekolah dengan masyarakat agar dapat mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

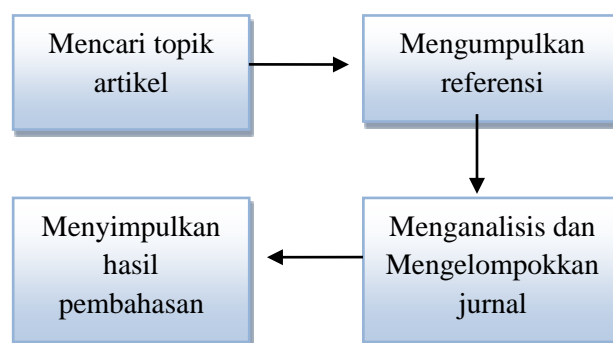
Pendidikan SMK memiliki posisi yang strategis dikarenakan Sekolah Menengah Kejuruan ini salah satu jalur pendidikan formal yang mengarahkan lulusannya agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya agar siap dalam memasuki dunia kerja. Kerjasama antara SMK dengan pihak industri adalah salah satu nilai penting dalam memastikan pemenuhan kebutuhan SDM yang berkualitas (Republika.com, 15/01/22). Sebagai pendukung dalam mencapai lulusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik di SMK, maka di butuhnya jalinan hubungan kerjasama dengan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA).

IDUKA merupakan singkatan dari Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja. Terciptanya hubungan kerjasama antara SMK dengan IDUKA maka akan lebih mudah dalam mendapatkan mitra kerja, dikarenakan mendapatkan mitra kerja sangatlah sulit. Sekolah diharapkan memiliki keterampilan agar dapat menarik dan menjalin kerjasama dengan IDUKA. Peran humas dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan yang baik dan bisa menarik minat IDUKA agar bisa berkerja sama dengan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang peran humas dalam membangun kerjasama di SMK. Harapan dalam penulisan artikel ini yaitu dapat menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan topik tersebut dan memiliki tujuan untuk mengetahui Peran humas sebagai komunikator, pembina *relationship*, membuat perjanjian MoU, dan evaluator di SMK.

METODE

Penelitian artikel ini menggunakan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu dari beberapa sumber-sumber tertulis seperti referensi jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. (Nazir, 2014) mengemukakan, penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah sumber-sumber, buku, catatan, dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan

dipecahkan. Penulis menelaah 20 jurnal yaitu dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional, dari beberapa sumber artikel tersebut memuat tentang Peran Humas dalam Membangun Kerjasama di SMK serta yang berhubungan dengan topik tersebut. Tahap yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan bahan bacaan yaitu mencari topik, mengumpulkan referensi yang relevan dan sesuai dengan topik yang akan dibahas, menganalisis bahan bacaan yang sudah di dapatkan, menyimpulkan topik utama mengenai Peran Humas dalam Membangun Kerjasama di SMK.



Dari data atau sumber tersebut dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. (Zed, 2014) mengatakan bahwasannya tahapannya yaitu (1) mencari topik artikel yang sesuai dengan topik yang diinginkan; (2) mencari dan mengumpulkan referensi yang di butuhkan sesuai dengan topik yang akan dibahas; (3) mengelompokkan pembahasan sesuai topik; (4) menganalisis dan memperbanyak referensi yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penulisan artikel ini dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian-penelitian di setiap jurnal nasional dan internasional. Hasil analisis di ambil dari 20 jurnal yaitu 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasiona yang relevan dan sesuai dengan topik. Hasil analisis tersebut terkait Peran Humas dalam Membangun Kerjasama di SMK, yang nantinya akan muncul gagasan baru berupa masukan serta saran peneliti.

Peran humas sebagai komunikator dalam membangun kerjasama dengan IDUKA di SMK

Hasil penelitian dari (Jabbar, 2020) humas dalam membangun kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Muhammadiyah Kedawung terdapat beberapa tahap yaitu seperti melaksanakan koordinasi dengan DUDI dalam menyampaikan tujuan kerjasama serta mempromosikan sekolah kepada DUDI. Selanjutnya menyampaikan program-program yang ada di sekolah yang rutin dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kedawung terhadap proses pelaksanaan kerjasama humas dengan DUDI yaitu setiap akhir kegiatan seperti prakerin akan ada rapat evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kendala dan perbaikan kegiatan untuk tahun yang akan datang.

Hasil penelitian dari (Nibrastari & Roesmaningsih, 2018) bahwa peran humas di SMKN 5 Surabaya yakni sebagai menjalin hubungan baik dengan masyarakat maupun perusahaan dan menciptakan serta menjaga nilai baik antara sekolah dengan perusahaan dan masyarakat. Humas sebagai komunikator antara sekolah dengan industri dalam menjalin kerjasama. Peran humas sebagai mediator pengadaan bantuan sarpras dalam menunjang kegiatan praktik. Peran humas dalam mempersiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja yang dapat dilihat dari kualitas yang dihasilkan melalui pembekalan kompetensi (prakerin). Peran humas dalam mengelola website dengan cara mengoptimalkan fungsi web sekolah agar dapat mempromosikan dan meningkatkan citra sekolah melalui promosi di website sekolah.

Hasil penelitian dari (Ubaidah et al., 2021) menyatakan bahwa sekolah dalam merencanakan program kerjasama dengan DUDI perlu adanya komunikasi serta kesepakatan bersama antara komite sekolah, kepala sekolah, wakasek humas agar perencanaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Jalinan hubungan program kemitraan antara sekolah dengan DUDI yaitu seperti magang atau praktik kerja lapangan, unit produksi, uji kompetensi. Adanya jalinan hubungan kerjasama antara sekolah dengan DUDI maka akan membantu dalam proses perencanaan kegiatan sekolah serta dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi siswa melalui praktik kerja lapangan.

Hasil penelitian dari (Herdhaningtyas & Prasojo, 2020) Menjalin hubungan perlu adanya komunikasi dan hubungan yang harmonis antar sesama, untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Humas dalam menjembatani hubungan antara sekolah dengan pihak kemitraan maka akan lebih mudah dalam melaksanakan program kerjasama yang akan berlangsung. Selain itu, humas dalam merencanakan kerjasama dilakukan dengan penyusunan program dan musyawarah bersama antara sekolah dengan pihak kemitraan. Pengawasan kemitraan dapat dilihat dari aspek pengawasan secara administratif dengan menggunakan instrumen pemantauan keberhasilan program.

Hasil penelitian dari (Hatijah & Sholeh, 2019) menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa humas dalam melaksanakan program-programnya perlu adanya bantuan dari berbagai pihak internal maupun eksternal. Pelaksanaan yang dilaksanakan humas sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DUDI yaitu dengan menumbuhkan keahlian dengan mengikuti berbagai macam *event* lomba yang ada, sekolah berupaya agar siswa dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya, SMK Muhammadiyah 1 Surabaya mendapatkan penghargaan sebagai Inspiring School dalam meningkatkan mutu sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Surabaya bekerjasama dengan perusahaan Samsung yang dimodifikasi sebagai bahan ajar di jurusan Teknik Komputer Jaringan TKJ. Selain itu, melakukan usaha-usaha yang dapat menjalin kerjasama dengan pihak DUDI melalui komunikasi dengan pihak industri agar dapat mempererat jalinan kerjasama, dan menyebarkan informasi-informasi sekolah ke pada masyarakat melalui media cetak atau media online.

Hasil penelitian dari (Handayani et al., 2019) bahwasannya sekolah dalam meningkatkan daya serap lulusan di SMK perlu adanya komunikasi baik antara sekolah dengan DUDI. Kerjasama yang dilaksanakan tersebut meliputi pelaksanaan magang oleh peserta didik, perekrutan peserta didik ke dalam industri, pelatihan guru, dan lain sebagainya. Pengorganisasian dengan menjalin hubungan kerjasama serta koordinasi antara SMKN 3 Semarang dengan DUDI untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk teori, praktik sekolah, dan praktik kerja industri.

Pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan DUDI harus terjaga dan berjalan harmonis agar dapat tercapainya suatu tujuan.

Hasil penelitian dari (Maria Sofa et al., 2020) menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu agar siap dalam memasuki dunia kerja. Menjalinkan hubungan dengan DUDI, sekolah perlu adanya komunikasi yang baik antar pihak DUDI agar kerjasama dalam menjalankan program kegiatan dapat berjalan dengan baik. Jika semakin baik hubungan kerjasama dalam kegiatan praktik kerja industri antara SMKN 2 Temanggung dengan DUDI maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

Dari beberapa hasil penelitian di atas didapatkan temuan bahwa, Peran humas sebagai komunikator adalah sebagai penghubung komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Humas memiliki peran sebagai komunikator bagi masyarakat internal maupun eksternal sekolah, dalam hal ini humas berperan menyampaikan informasi-informasi penting baik secara langsung maupun tidak langsung terkait informasi yang ada di sekolah untuk di sampaikan kepada masyarakat internal seperti informasi kegiatan sekolah sedangkan humas dalam penyampaian kepada masyarakat eksternal seperti seperti penyampaian kepada masyarakat terkait penerimaan peserta didik baru. Humas tidak lepas dari kata komunikasi dikarenakan dengan adanya komunikasi dan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat maupun dengan pihak IDUKA maka akan lebih mempermudah dalam menjalin suatu hubungan maupun kegiatan. Sehingga komunikasi ini penting dan di butuhkan dalam bermasyarakat dan membangun lembaga pendidikan agar menjadi lebih baik dan berkembang.

Peran humas sebagai pembina *relationship* dengan IDUKA di SMK

Hasil penelitian dari (Sumendap, 2021) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran humas sebagai komunikator baik komunikator internal maupun eksternal, peran humas sebagai pembina hubungan *relationship* dan membangun citra baik di masyarakat. Peran humas sebagai komunikator seperti rapat

formal, masa orientasi siswa, presentasi profil sekolah, rapat dengan wali murid, membangun kerjasama dengan DUDI, menjalin hubungan dengan alumni, menyampaikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah. Humas sebagai *relationship* seperti membentuk jalinan ikatan keluarga SMKN 2 Tondano, perayaan HUT sekolah, turnamen, memperingati hari besar nasional, pertandingan olahraga, dan menjalin kerjasama dengan DUDI. Selain itu, humas ikut serta dalam menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan di SMP untuk mengadakan promosi sekolah, dan humas melaksanakan penyaluran lulusan ke instansi yang sudah berkerjasama dengan sekolah.

Hasil penelitian dari (Rakhman & Trihantoyo, 2020) bahwasannya hubungan masyarakat di SMKN 12 Surabaya sebagai komunikator yaitu jembatan komunikasi dengan mengadakan kegiatan langsung yang di ketahui masyarakat agar memperoleh nilai sebenarnya dari masyarakat terhadap citra sekolah. Peran humas sebagai ujung tombak pemasaran sekolah, mempromosikan sekolah agar dapat di kenal masyarakat, dan menjalin hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat yaitu sebagai pengambil keputusan serta memberikan arahan atau pengendalian di setiap proses kegiatan, sedangkan humas yang melaksanakan keputusan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu menjembatani hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Humas di SMKN 12 Surabaya memiliki tugas sebagai *problem solving process facilitator*, mengumpulkan informasi dalam mendukung kerjasama. Selain itu, humas bertanggung jawab terhadap koordinasi jadwal kegiatan yang ada di sekolah.

Hasil penelitian dari (Eliana, 2021) bahwasannya peran humas sebagai komunikator dalam mengembangkan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan cara memperbanyak MoU dengan berbagai perusahaan dan memonitoring kegiatan PKL, peran humas selanjutnya sebagai *relationship* dalam mengembangkan kemitraan dunia industri dengan menjaga hubungan kerjasama serta kepercayaan. Hasil dari kerja humas dalam mengembangkan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu mampu menjalin kerjasama dengan berbagai

DUDI, bekerjasama dalam pertukaran pelajar serta ketersediaan tenaga kerja, dan penyaluran tenaga kerja yang berkualitas.

Dari beberapa hasil penelitian di atas didapatkan temuan bahwa, Peran humas sebagai pembina *relationship* yakni dengan menjaga hubungan kerjasama serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan antara kedua belah pihak. Humas tidak lepas dari perannya yaitu membina hubungan baik, sebagai pembina hubungan humas menjalin ikatan keluarga dengan masyarakat internal maupun eksternal melalui komunikasi dan hubungan harmonis. Dalam hal ini peran humas di butuhkan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat internal eksternal bahkan dengan pihak IDUKA, dengan adanya peran humas dalam membina hubungan ini lebih membantu sekolah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Melalui peran humas SMK dapat membangun hubungan kerjasama dengan pihak IDUKA, melalui koordinasi, komunikasi, dan hubungan baik maka akan terjalin hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan IDUKA. Agar bisa membangun hubungan kerjasama dengan IDUKA pihak humas menyampaikan tujuan, program-program yang ada di sekolah, serta prestasi menarik untuk bisa membangun jalinan kerjasama dengan pihak IDUKA.

Peran humas dalam mengatur kesepakatan tertulis (MoU) dengan lembaga IDUKA

Hasil penelitian dari (Yurnalissa & Maria, 2019) SMKN 1 Sanden Bantul dalam menjalin hubungan dan pengelolaan hubungan dengan DUDI yaitu dengan merencanakan jalinan kerjasama dengan DUDI, membuat MoU terkait kerjasama yang telah di rencanakan, melakukan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan siswa untuk mendapatkan pengalaman serta kompetensi sesuai dengan keahlian masing-masing siswa. Pengorganisasian dengan memaksimalkan sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan melalui organisasi sekolah, selanjutnya dengan memantau dan mengevaluasi program kemitraan dan faktor pendukung lainnya.

Hasil penelitian dari (Sumbodo et al., 2018) Menyatakan bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan industri di butuhkan beberapa faktor yaitu seperti adanya kunjungan industri, perjanjian MoU dan praktik kerja

industri. Pengelolaan SMK berbasis industri akan lebih efektif dan efisien jika memiliki mitra industri yang relevan dengan adanya program yang di kembangkan, kemitraan SMK akan lebih efektif jika sesuai dengan kebutuhan industri. SMK adalah sekolah yang menyiapkan lulusan untuk siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan keahliannya, proses belajar dan pelatihan di SMK harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang diterapkan di mitra industri, dan mitra industri memiliki banyak manfaat bagi peserta didik di SMK. Diharapkan sekolah memiliki komunikasi dan hubungan kerjasama yang baik, dikarenakan dengan adanya kerjasama tersebut akan memberikan pengalaman dan ilmu baru bagi peserta didik di SMK.

Hasil penelitian dari (Agustina et al., 2019) hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan hubungan masyarakat di SMK dalam menjalin hubungan antara sekolah, DUDI, dan masyarakat. Kegiatan kehumasan dalam mendukung DUDI yaitu dengan melakukan kunjungan industri secara berkala, melaksanakan kegiatan prakerin yang di adakan setiap tahunnya, menjadi perantara komunikator antara sekolah dengan DUDI, memperbaiki kerjasama dengan DUDI serta menjalin hubungan baik dengan DUDI. Adanya hubungan yang baik dan harmonis maka dalam pelaksanaan kerjasama akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan serta saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Hasil penelitian dari (Baitullah & Wagiran, 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DUDI di awali dengan kunjungan industri, meminta izin untuk melaksanakan kegiatan prakerin industri, menjaga dan menjalin hubungan baik antara sekolah dengan DUDI, mengajukan proposal terkait potensi sekolah, aktif dalam mengikuti promosi sekolah. Bentuk kerjasama yang di laksanakan seperti pelatihan peningkatan keterampilan di bidang tertentu, implementasi magang, kunjungan industri, praktek kerja industri, bursa kerja khusus, serta rekrutmen tenaga kerja.

Hasil penelitian dari (Asiah et al., 2022) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebelum menjalin hubungan dengan DUDI, SMKN 1 Cihampelas mempersiapkan sumber daya manusia SDM yang di miliki sekolah.

Setelah itu, sekolah menganalisis kebutuhan kegiatan humas dengan DUDI seperti menyelenggarakan kegiatan kemitraan ataupun praktik kerja lapangan, perlu adanya pengelompokkan, mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyediakan alat-alat yang di butuhkan. Bentuk kegiatan kemitraan antara SMK dengan DUDI ini untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan keahlian peserta didik. Hasil kerjasama dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi lulusan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah alumni yang diterima di perguruan tinggi, bekerja di industri ternama, serta menjadi pengusaha. Dengan demikian, humas dalam menjalin hubungan dengan DUDI memberikan manfaat yang sangat besar bagi sekolah, peserta didik, maupun DUDI.

Hasil penelitian dari (Putri & Pramusinto, 2013) menyatakan bahwasannya peran humas di SMK PL Tarcisius berorientasi pada menjalin hubungan kerjasama DUDI, dengan adanya hubungan kerjasama tersebut ini memiliki banyak manfaat dalam jangka panjang. Peran humas di SMK Palebon berorientasi pada hubungan masyarakat dan *stakeholder* ini lebih memberikan manfaat pada jangka pendek. Peran hubungan masyarakat di SMK PL Tarcisius lebih merancang tugas-tugas humas seperti membuat strategi dalam mempertahankan reputasi sekolah. Adapun inovasi yang dilaksanakan hubungan masyarakat SMK PL Tarcisius yaitu membentuk kelas industri yang berkerjasama dengan DUDI, dengan adanya kelas industri tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima beasiswa untuk siswa yang terpilih masuk di kelas industri serta mendapatkan jaminan pekerjaan bagi yang lulus dari kelas industri.

Hasil penelitian dari (Prasetyo et al., n.d., 2021) menjelaskan bahwa dalam membangun kerjasama sekolah dengan DUDI merupakan salah satu cara meningkatkan keterserapan lulusan peserta didik di SMK. Usaha meningkatkan keterserapan lulusan SMK dapat dilakukan melalui jalinan hubungan kemitraan seperti pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL), penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan DUDI, dan penyaluran lulusan sekolah sesuai dengan bidang dan keterampilan peserta didik.

Hasil penelitian dari (Jaerman et al., 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan masyarakat di SMK Padang memiliki beberapa program yang dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja. Salah satu upaya yang dilakukan humas adalah kunjungan industri, guru magang, praktik kerja lapangan, kerjasama dengan dunia usaha dunia industri, kerjasama dengan institusi baik dalam maupun luar negeri. Adanya kerjasama antara berbagai pihak akan menghasilkan peluang seperti lulusan yang siap kerja. Kegiatan tersebut mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak sekolah, dengan adanya dukungan yang kuat maka akan meningkatkan hubungan kerjasama tersebut serta dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas didapatkan temuan bahwa MoU adalah bukti perjanjian tertulis antara lembaga pendidikan dengan pihak IDUKA. MoU bertujuan untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan pihak IDUKA, adanya perjanjian tertulis tersebut dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam mencapai suatu tujuan. Perjanjian ini di buat untuk mengetahui peran dan tanggung jawab dalam proses kegiatan yang telah di sepakati secara bersama. Dalam hal ini peran humas dalam mengatur kesepakatan tertulis tersebut dengan menjalin komunikasi dan hubungan baik melalui pendekatan dengan mengirimkan surat dan menunjukkan proposal tentang profil sekolah untuk dapat bisa menarik pihak IDUKA agar dapat menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga pendidikan. Dengan begitu membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah salah satunya seperti kegiatan PKL untuk menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan siswa.

Peran humas sebagai evaluator dalam kerjasama dengan IDUKA di SMK

Hasil penelitian dari (Karindasari & Roesminingsih, 2021) menyatakan bahwasannya dalam menjalin kerjasama dengan DUDI di SMK terdapat beberapa tahapan seperti perencanaan dalam menentukan tujuan, sasaran serta membuat kesepakatan tertulis yakni *Memorandum Of Understanding* atau yang biasanya di sebut dengan (MoU) yang meliputi input dan output sesuai dengan apa yang dibutuhkan lembaga pendidikan. Selain

itu, ada pelaksanaan dalam melaksanakan proses sinkronasi kurikulum dan komunikasi pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Terakhir yakni ada evaluasi dengan dua tahap yang pertama evaluasi perencanaan dengan memantau apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan evaluasi pelaksanaan dengan memantau proses berjalannya kerjasama sekolah dengan DUDI apakah sudah sesuai dengan kesepakatan MoU. Apabila jika ada kendala dan permasalahan dalam proses pelaksanaan dapat dipecahkan dengan mencari solusi antara kedua belah pihak yang bersangkutan.

Hasil penelitian dari (Alfitra et al., 2021) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa humas di SMKN 2 Barru menghasilkan hubungan kerjasama dengan DUDI yang ada di Sulawesi selatan, seluruh kegiatan kerjasama tersebut disertai MoU antara kedua belah pihak. Terdapat program yang setiap tahun dilaksanakan yakni program prakerin, sedangkan program lainnya di sesuaikan dengan waktu dan kebutuhan pelaksanaan masing-masing. Evaluasi yang dilaksanakan humas SMKN 2 Barru yakni dengan memberikan hasil laporan kegiatan prakerin siswa selama di lapangan dan laporan tersebut akan di seminarkan. Hasil evaluasi menunjukkan dalam menjalin hubungan kemitraan antara sekolah dengan DUDI tersebut kedua belah pihak mendapatkan keuntungannya masing-masing dalam mencapai suatu tujuan bersama.

Dari beberapa hasil penelitian di atas didapatkan temuan bahwa, evaluasi merupakan penilaian terkait faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi dalam suatu kegiatan penting dan di butuhkan untuk mengetahui apakah dalam proses berjalannya kegiatan tersebut terdapat hambatan atau kendala yang di alami, dengan adanya evaluasi tersebut dapat membantu pihak penanggung jawab agar kendala tersebut tidak terulang lagi di kegiatan-kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini peran humas dalam mengevaluasi kerjasama dengan IDUKA yaitu dengan melihat hasil kegiatan yang telah di sepakati antara kedua belah, dengan begitu dapat diketahui hambatan yang terjadi ketika proses kegiatan berlangsung. Evaluasi memberikan manfaat untuk kegiatan kedepannya agar apa yang telah terjadi tidak

terulang kembali. Untuk itu dalam kegiatan kerjasama dengan pihak IDUKA humas dapat mengevaluasi dan menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai pembelajaran atau acuan dan kedepannya diharapkan menjadi lebih baik dan maksimal. Selain kegiatan evaluasi perlu adanya kegiatan monitoring di pertengahan ketika proses kegiatan PKL berlangsung. Monitoring ini untuk memudahkan guru pembimbing dalam mengontrol atau memantau peserta didik ketika berada di lapangan. Dengan adanya kegiatan monitoring ini dapat mempermudah mengetahui kondisi lapangan, sehingga jika ada kendala guru pembimbing dapat memberikan arahan atau masukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Pembahasan

Menurut (Rindiantika, 2017) SMK sebagai pendidikan formal dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai dengan keahliannya, dengan memperoleh pendidikan yang baik maka lulusan akan mendapatkan pekerjaan yang baik serta penghasilan yang mencukupi. Menurut (Indriaturrahi & Sudyatno, 2016) kerjasama antara SMK dengan IDUKA yaitu seperti kegiatan prakerin yang telah meningkatkan kompetensi dan keahlian pada siswa, selain itu kurikulum yang di ajarkan di sekolah dapat diterapkan di lapangan tempat peserta didik melaksanakan magang. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya IDUKA di SMK sebagai media menambah wawasan tentang dunia kerja agar dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk siap terjun ke dunia kerja.

Menurut (Fithriani, 2019) menyatakan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dan sangat penting guna mencapai tujuan yang di inginkan lembaga pendidikan. Humas merupakan bagian penting dalam kegiatan komunikasi antara internal maupun eksternal sekolah, baik antara sekolah dengan masyarakat maupun antara sekolah dengan IDUKA. Menurut (Zulkamain Nasution, 2006) peran humas dalam lembaga pendidikan yaitu membina hubungan harmonis dengan publik internal dan eksternal, membina komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi atau pesan penting, mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini yang ada di

lembaga pendidikan maupun di masyarakat, mendengarkan keinginan atau pendapat masyarakat, dan bersikap trampil. Dapat diartikan, secara umum humas sebagai komunikator antar dua arah dalam menjalin hubungan harmonis dengan publik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan. Menurut (Sumendap, 2021) peran humas di SMK sebagai komunikator dalam menjalin hubungan dengan wali murid, menjalin kerjasama dengan IDUKA, menjalin hubungan dengan alumni, serta menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam menjaga hubungan tersebut perlu adanya komunikasi untuk dapat menciptakan pendapat publik yang menguntungkan bagi sekolah, menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap sekolah, dan menciptakan citra positif. Selain itu, tujuan dari humas yaitu menjaga hubungan kerjasama dengan IDUKA di SMK melalui kerjasama untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap untuk terjun ke dunia kerja.

Humas berperan sebagai ujung tombak dalam pemasaran dan mempromosikan sekolah agar sekolah dapat dikenal publik. Adanya hubungan kerjasama antara SMK dengan pihak IDUKA akan menciptakan lulusan yang berkompoten dan memiliki pengalaman kerja sehingga mempermudah lulusan dalam memasuki dunia kerja. Untuk itu perlu adanya humas di SMK, dengan adanya humas akan mempermudah dalam membangun kerjasama dengan IDUKA. Berdasarkan dari hasil menganalisis dan pengelompokkan 20 jurnal, maka dapat diketahui bahwa peran humas sebagai komunikator dalam membangun kerjasama dengan IDUKA di SMK, peran humas sebagai pembina *relationship* dengan IDUKA di SMK, peran humas dalam mengatur kesepakatan tertulis (MoU) dengan lembaga IDUKA, dan peran humas dalam mengevaluasi kerjasama dengan IDUKA di SMK, sebagai berikut:

Peran humas sebagai komunikator dalam membangun kerjasama dengan IDUKA di SMK

Menurut (Suranto AW, 2010) komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang di dalamnya mengandung arti dari seorang komunikator dengan tujuan tertentu. Dalam (KBBI 2007: 585) komunikasi merupakan pengirim dan penerima pesan atau

informasi antara dua orang atau lebih sehingga pesan dapat di pahami oleh penerima pesan. Peran humas sebagai komunikator yaitu sebagai jembatan komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dengan publiknya, baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Peran humas penting di lembaga pendidikan guna untuk tercapainya pelaksanaan suatu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Hasil pengkajian artikel ilmiah (Eliana, 2021) mengatakan humas di SMK dalam membangun hubungan kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha IDUKA agar lebih efektif dan efisien maka perlu adanya komunikasi. Dapat disimpulkan bahwasannya, komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dengan adanya komunikasi maka lebih mempermudah dalam membangun dan menjaga hubungan antara pihak lain.

Humas berperan sebagai komunikator untuk publik internal, seperti memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, kegiatan rapat rutin, informasi tentang kegiatan penerimaan peserta didik baru, dan lainnya. Peran humas sebagai komunikator publik eksternal yaitu seperti kegiatan penyampaian informasi kepada orang tua murid ketika penerimaan rapot, penyampaian informasi kepada masyarakat seperti lembaga SMP dengan mempromosikan (visi, misi, prestasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler), dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak IDUKA untuk mendukung suatu proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK.

Peran humas sebagai pembina *relationship* dengan IDUKA di SMK

Humas merupakan fungsi manajemen dalam mengidentifikasi, membangun serta mempertahankan hubungan yang menguntungkan antara kedua belah pihak. Humas dalam membina *relationship* dengan IDUKA perlu adanya komunikasi baik agar terciptanya hubungan yang harmonis. Peran humas sebagai pembina *relationship* yaitu saling mempercayai dan saling memperoleh manfaat antara lembaga dengan publiknya. Humas perlu menjaga *relationship* untuk tetap bisa mendapatkan kepercayaan dari pihak IDUKA dalam menjalin hubungan kerjasama.

Menurut (Sumendap, 2021) Peran humas yaitu sebagai pembina hubungan untuk menjalin ikatan keluarga dengan publik internal maupun eksternal. Peran humas sebagai pembina hubungan dengan publik internal yaitu meliputi hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, siswa. Peran humas dalam pembina hubungan dengan publik internal dapat di terapkan melalui kegiatan-kegiatan perayaan hari besar ataupun perayaan HUT sekolah. Sedangkan peran humas sebagai pembina hubungan dengan publik eksternal yaitu meliputi jalinan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, instansi (IDUKA), maupun masyarakat sekitar pada umumnya. Peran humas dalam pembina hubungan publik eksternal seperti kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dengan IDUKA dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu humas juga menjalin hubungan untuk penyaluran tenaga kerja sehingga dapat memudahkan lulusannya untuk secepatnya bisa terjun ke dunia kerja.

Humas dalam membina hubungan kerjasama dengan IDUKA perlu adanya koordinasi dengan pihak IDUKA dalam menyampaikan tujuan kerjasama serta mempromosikan sekolah kepada pihak IDUKA melalui program-program yang ada di sekolah, agar dapat menarik IDUKA untuk bekerjasama dengan sekolah. Membangun kerjasama tersebut sangat penting dikarenakan humas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan pihak IDUKA agar pelaksanaan program-program yang telah di rencanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai suatu tujuan bersama.

Peran humas dalam mengatur kesepakatan tertulis (MoU) dengan lembaga IDUKA

Kemitraan merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih yang di dasari dengan kesepakatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Dwi Andy, 2017) proses MoU (*Memorandum of Understanding*) kerjasama humas yaitu melakukan pendekatan dengan mengirimkan surat kepada pihak industri untuk bertemu dengan pihak HRD, dengan begitu akan diadakannya pertemuan antara pihak sekolah dengan pihak industri guna untuk menandatangani MoU. Langkah awal yang dapat di ambil dalam mengatur kesepakatan tertulis yaitu dengan mengirimkan proposal serta mempromosikan sekolah dengan

memperlihatkan profil dan prestasi sekolah untuk bisa menarik pihak IDUKA dalam pelaksanaan kerjasama.

MoU merupakan bukti tertulis perjanjian antara kedua belah pihak dalam pelaksanaan kerjasama. Kesepakatan tertulis (MoU) untuk membantu dalam kegiatan kerjasama antara kedua belah pihak yang tercatat dalam perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak dan berisi tentang peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Adanya MoU akan mempermudah SMK dalam menerapkan programnya, seperti program PKL siswa, program PSG, program kunjungan industri, maupun program sikronisasi kurikulum. Dapat disimpulkan bahwasannya, humas dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA yaitu merencanakan tujuan dalam pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan melalui sosialisasi dan musyawarah bersama agar dapat menguntungkan antar sesama pihak yang didasari oleh perjanjian MoU.

Peran humas sebagai evaluator dalam kerjasama dengan IDUKA di SMK

Menurut (Effendy, 2002) evaluasi atau yang biasa di sebut dengan penilaian memiliki fungsi untuk mengkaji pelaksanaan program kegiatan yang menalaah faktor penghambat dalam perencanaan proses pelaksanaan kegiatan. Menurut (Alfitra et al., 2021) evaluasi yang dilaksanakan humas dengan cara memberikan evaluasi hasil praktik kerja peserta didik di lapangan, laporan hasil kegiatan prakerin siswa selama melaksanakan kegiatan praktik di lapangan, hasil evaluasi dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA. Dalam evaluasi ini memberikan manfaat dan keuntungan dari masing-masing pihak dalam mencapai tujuan bersama. Evaluasi yang dilaksanakan humas dalam pelaksanaan kerjasama dengan IDUKA di SMK perlu adanya perencanaan tujuan di awal sebelum melaksanakan kegiatan tersebut sehingga bisa untuk di evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kegiatan tersebut, apakah berjalan dengan baik, serta mengetahui jika terdapat suatu hambatan pada kegiatan tersebut. Dengan adanya evaluasi ini sekolah dapat mengetahui umpan balik serta hambatan yang terjadi di lapangan dan dapat dijadikan suatu pembelajaran atau sebagai acuan agar tidak terulang lagi di program kegiatan selanjutnya. Dalam pengevaluasian tersebut

sekolah dapat mencari tahu penyebab serta memberikan solusi terhadap hambatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tidak terulang kembali.

Selain evaluasi, dalam proses kegiatan PKL perlu diadakannya monitoring di pertengahan kegiatan. Untuk itu kegiatan PKL perlu membentuk panitia dari pihak industri dan guru pembimbing yang berfungsi untuk memaksimalkan program dan meminimalisir terjadinya siswa tidak disiplin. Menurut (Harjono, 2012) bahwasannya tujuan kegiatan monitoring yaitu untuk melihat hasil kemajuan belajar yang dapat dilihat dari sikap maupun ketrampilan peserta didik selama pelaksanaan praktik kerja lapangan. Untuk itu, humas perlu menjalin komunikasi dengan pihak IDUKA seperti mengadakan kegiatan monitoring terhadap program-program agar terhindar dari salah paham dan menjaga komunikasi dari kedua belah pihak. Kegiatan monitoring ini untuk mengetahui kemajuan serta kendala peserta didik ketika melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL). Adanya monitoring tersebut pihak sekolah akan mengetahui kendala seperti sikap peserta didik maupun kehadiran peserta didik ketika melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga pihak sekolah dapat memberi masukan agar kendala tersebut dapat teratasi. Monitoring kegiatan dapat dilaksanakan satu bulan sekali atau sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, dengan begitu sekolah akan tetap bisa menjalin kerjasama baik dengan pihak IDUKA.

PENUTUP

Simpulan

1. Peran humas dalam membangun kerjasama di SMK akan berjalan efektif jika dapat menjalin hubungan harmonis melalui komunikasi sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan.
2. Peran humas sebagai pembina *relationship* yaitu menjaga kepercayaan yang telah diberikan antar kedua belah pihak agar kerjasama tetap bisa berjalan dengan baik dan saling memberikan keuntungan satu sama lain.
3. Dalam menunjang terlaksananya pelaksanaan program antara sekolah dengan IDUKA perlu adanya tindak lanjut seperti melakukan perjanjian atau kesepakatan antar kedua belah pihak berupa

MoU, dengan adanya perjanjian tersebut akan berjalan lancar, memberikan rasa saling percaya dan menguntungkan bagi masing-masing pihak. Peran humas sebagai monitoring dalam menjalin hubungan dengan IDUKA

4. Peran humas sebagai evaluator dalam kerjasama dengan IDUKA, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kegiatan PKL. Apakah sudah berjalan dengan lancar dan mengetahui jika terdapat suatu hambatan pada kegiatan tersebut. Dengan adanya evaluasi ini sekolah dapat mengetahui umpan balik serta hambatan yang terjadi di lapangan dan dapat dijadikan sebagai patokan agar tidak terulang lagi di program kegiatan selanjutnya.

Saran

Kepala SMK berperan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan PKL, serta kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan dan masukan di setiap program kegiatan yang akan berlangsung agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Humas memiliki peran penting dalam terwujudnya tujuan dari lembaga pendidikan, dengan adanya peran humas ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat luar sekolah. Humas dalam menjalankan tugasnya sebagai jembatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat, maupun antara sekolah dengan IDUKA. Selain itu humas dapat memberikan informasi terkait citra baik sekolah atau promosi sekolah kepada masyarakat sekitar. Lembaga IDUKA memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan, serta memberikan kesempatan dalam kegiatan kunjungan industri untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak IDUKA ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik. Dengan begitu pihak IDUKA diharapkan dapat memberikan pembelajaran, pengalaman, serta bimbingan yang bermanfaat dan maksimal untuk siswa yang sedang melaksanakan kegiatan PKL.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., Chintya Dewi, R. D. A., & Basuki, A. (2019). How Important is Vocational Public Relations Support in

- Establishing Partnerships with the Business World/Industrial World (DU/DI)? *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.17977/um003v5i22019p077>
- Alfitra, A., Bachtiar, B., & Wahed, A. (2021). Peran Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 65–73.
- Dwi Andy., (2017). Hubungan Masyarakat, Kualitas Kerjasama, Dunia Usaha dan Dunia Industri. The Role of Public Relations In Improving The Quality of Cooperation With The Business and Industry in SMK NEGERI 5 SURABAYA. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(3).
- Asiah, A., Sanusi, A., & Mulyanto, A. (2022). Implementation of the Partnership for SMKN 1 Cihampelas with the Industrial World (DUDI) to improve the competence of graduates. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(4).
- Baitullah, M. J. A., & Wagiran, W. (2019). Cooperation between vocational high schools and world of work: A case study at SMK Taman Karya Madya Tamansiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 280–293. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.27719>
- Bambang, I., & Budi, S. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96.
- Effendy, O. U. (2006). Hubungan masyarakat: suatu studi komunikologis. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Eliana, N. (2021). Peran Humas Dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri Di SMK PGRI 2 Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, 5(02), 1–16.
- Handayani, S., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2019). Management Strategy of SMK Negeri 3 Semarang in An Effort to Increase the Absorption Capacity of Graduates through Cooperatives in the Business and Industrial *Educational Management*, 8(7), 157–164.
- Harjono, I. (2012). Implementasi Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 di Kota Tangerang. *Diakses Dari Lib. Ui. Ac. Id Pada Tanggal*, 6.
- Hatijah, F., & Sholeh, M. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Di Smk Muhammadiyah 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Herdhaningtyas, A. N., & Prasajo, L. D. (2020). *Partnership Management Between SMK Negeri 2 Gedangsari Fashion Expertise Program and Astra Michael D. Ruslim Education Foundation*. 397(Iclique 2019), 123–128. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.016>
- Herimanto, B., Rumanti, A., & Indrojiono, F. (2007). Public Relations dalam Organisasi. *Yogyakarta: Santusa*.
- Indriaturrahmi, I., & Sudiyatno, S. (2016). Peran Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan Smk Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.6277>
- Jabbar, K. A. (2020). Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI). *Tsaqafatuna*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.38>
- Jaerman, R., Bentri, A., & Kadri, H. Al. (2019). *The School Strategy to Produce Graduates Ready to Work at SMK-SMTI Padang*. 373, 60–65. <https://doi.org/10.2991/iccelst-ss-19.2019.13>
- Karindasari, D. N., & Roesminingsih, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama du/di di smk. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09(1)*, 110–122.
- Maria Sofa, F., Suryani, N., & Dyah Rahmawati, F. (2020). The Influence of Industrial Work Practice (Internship),

- Corporate World Information, and Motivation of Entering Corporate World towards Working Readiness of Students at Class XII Office Administration Department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *KnE Social Sciences*, 2020, 702–719. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6637>
- Nibrastari, H., & Roesmaningsih, E. (2018). Peran Humas dalam Membangun Relationship di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25231>
- Prasetyo, A. S., Hariyati, N., (2021) Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha / Dunia Industri*
- Putri, M., & Pramusinto, H. (2013). Studi Komparasi Peran Humas dalam Strategi Mempertahankan Reputasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Rachmadi.F (1992). *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Gramedia
- Rakhman, M. L., & Trihantoyo, S. (2020). Meningkatkan Keterserapan Lulusan Program Keahlian Multimedia Di Smk Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 08(03), 199–212.
- Rindiantika, Y. (2017). Pengembangan SMK Melalui Dunia Usaha dan Industri (DUDI): Kajian Teoretik Yuni Rindiantika FKIP Universitas Kutai Kartanegara. *Jurnal Intelegensia*, 1, 37–45.
- Sumbodo, W., Pardjono, Samsudi, & Rahadjo, W. D. (2018). Implementation of partnership management model of SMK (Vocational High School) with existing industries in mechanical engineering expertise in Central Java. *AIP Conference Proceedings*, 1941. <https://doi.org/10.1063/1.5028096>
- Sumendap, R. (2021). Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1435–1442. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/780>
- Suranto AW (2010). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ubaidah, S., Trisnamansyah, S., Insan, H. S., & Harahap, N. (2021). Partnership Management Between Vocational Schools with the World of Business and Industry to Improve the Quality of Graduates Who Are Ready to Work. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(1), 58–69. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.11818>
- Yurnalissa & Maria (2019) vocational school and business / industrial world in achieving graduate quality. *Taman Vokasi*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i1.4770>